

III. KERANGKA TEORITIS

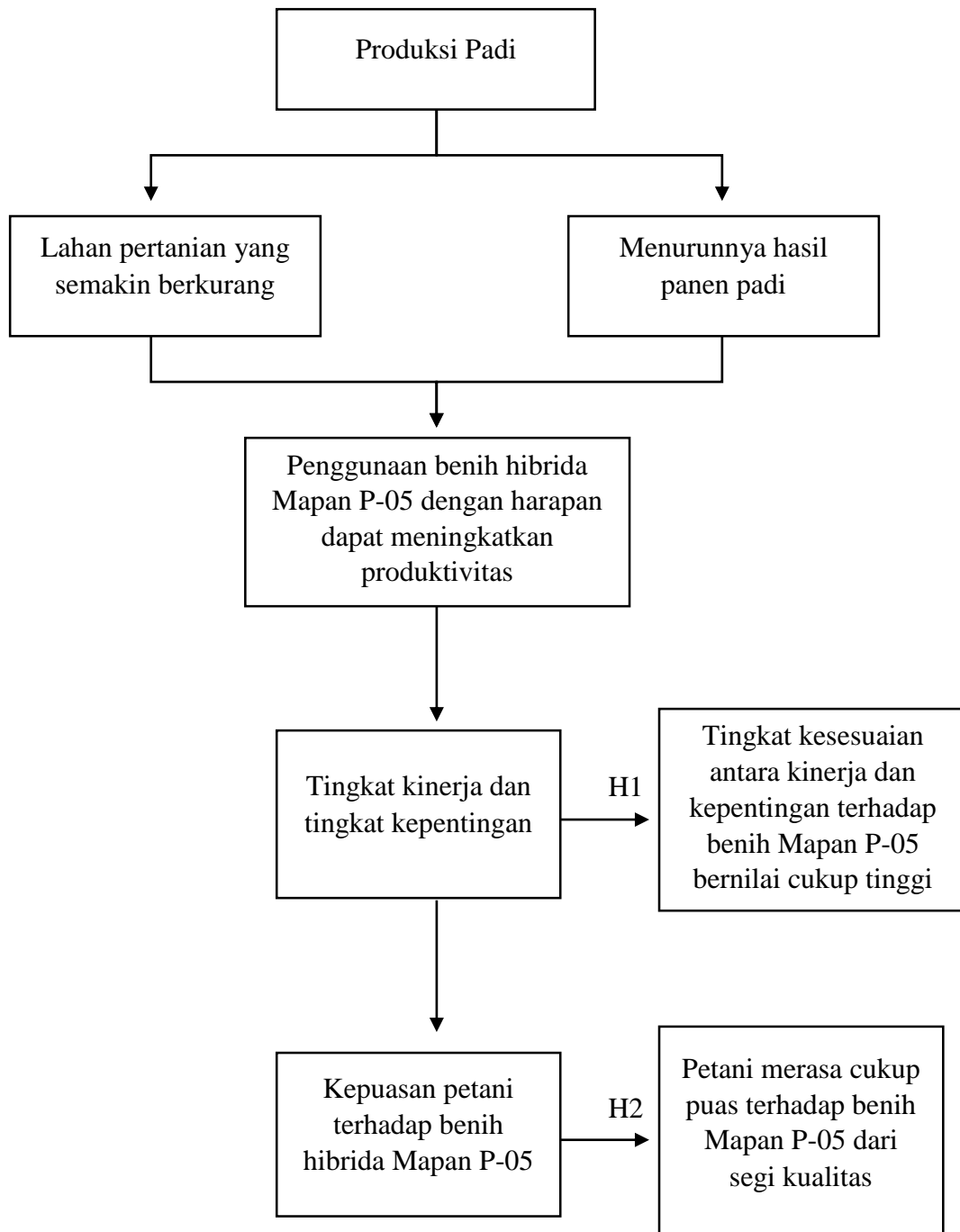
3.1 Kerangka Pemikiran

Kota Batu mempunyai potensi besar di bidang pertanian, meskipun Kota Batu lebih dikenal sebagai kota wisata, namun sektor pertanian masih mempunyai peranan penting dalam perekonomian. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya jumlah petani yang membudidayakan beragam jenis hasil pertanian termasuk tanaman padi. Namun luas panen padi di Kota Batu mengalami penurunan yang cukup berarti dari tahun 2012 hingga 2015 sehingga berpengaruh pada produksi padi. Penurunan luas panen ini terjadi akibat berkurangnya lahan pertanian yang beralih fungsi menjadi perumahan seiring dengan berkembang pesatnya kegiatan pariwisata.

Penurunan luas panen tersebut menyebabkan produksi padi di Kota Batu cenderung menurun, sehingga perlu adanya upaya peningkatan produksi agar dapat mengimbangi permintaan padi. Salah satu upaya dalam peningkatan produksi padi adalah dengan penggunaan benih hibrida. Benih merupakan salah satu faktor penting untuk menunjang hasil produktivitas para petani. Penggunaan benih hibrida pada produksi padi menjadi salah satu solusi yang ditawarkan untuk meningkatkan produktivitas.

Benih hibrida terdiri dari berbagai macam varietas baik yang dikeluarkan oleh Balai Besar Penelitian Padi maupun yang dikeluarkan oleh perusahaan swasta. Salah satu benih hibrida yang mulai dikenal di kalangan petani saat ini adalah benih Mapan P-05. Benih ini mulai dikenal karena dirasa lebih tahan terhadap hama wereng yang sering melanda di daerah Kota Batu. Sehingga dapat mengurangi turunnya hasil panen karena serangan hama. Selain itu benih keluaran perusahaan swasta ini juga mempunyai potensi hasil produktivitas yang cukup tinggi. Sehingga diduga tingkat kesesuaian kinerja dan kepentingan dari benih Mapan P-05 bernilai cukup tinggi. Meskipun begitu pemakaian benih hibrida Mapan P-05 ini masih sedikit, salah satunya adalah petani padi di Desa Pendem. Petani disana sudah mulai menggunakan benih padi hibrida Mapan P-05 sejak diperkenalkan oleh penyuluh sekitar 6 tahun yang lalu. Sejak saat itu pengguna benih tersebut mulai bertambah, meskipun masih banyak yang menggunakan varietas lokal. Dari kondisi tersebut memunculkan hipotesis bahwa petani padi di Desa Pendem merasa cukup puas

dengan benih Mapan P-05. Karena penggunaannya yang mulai bertambah setiap tahunnya dan Mapan P-05 merupakan varietas hibrida satu-satunya yang digunakan di Desa Pendem selain padi dari varietas lokal. Kerangka pemikiran dari penjelasan ini dapat dilihat pada gambar 1.



Keterangan :

→ : Menunjukkan alur pemikiran

H : Hipotesis

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

3.2 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan sebelumnya beserta survei pendahuluan yang telah dilakukan, maka hipotesis penelitian yang dapat dirumuskan yaitu :

1. Bahwa tingkat kesesuaian antara kinerja dan kepentingan terhadap benih padi hibrida Mapan P-05 bernilai cukup tinggi.
2. Bahwa tingkat kepuasan petani terhadap benih padi hibrida Mapan P-05 bernilai cukup puas berdasarkan segi kualitas.

3.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari luasnya pokok bahasan dalam penelitian ini, maka perlu batasan masalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan di Desa Pendem, Kecamatan Junrejo, Kota Batu.
2. Penelitian ini dilakukan pada petani yang termasuk dalam anggota aktif kelompok tani yang ada di Desa Pendem serta pernah menanam benih padi hibrida Mapan P-05.
3. Penelitian ini dilakukan berdasarkan data pada masa satu kali tanam padi yang berpengaruh pada hasil produksi.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional dan pengukuran variabel pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut serta pengukuran indikator dalam variabel secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel 2.

1. Kepuasan petani merupakan suatu keadaan dimana kinerja dari benih padi hibrida Mapan P-05 sesuai dengan harapan petani.
2. Kesesuaian antara tingkat kinerja dan tingkat kepentingan petani terhadap padi hibrida Mapan P-05 dapat diukur dengan menggunakan analisis IPA (*Importance Performance Analysis*) dan kepuasan petani secara keseluruhan dapat diukur dengan menggunakan analisis CSI (*Customer Satisfaction Index*)
3. CSI (*Customer Satisfaction Index*) digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan petani secara keseluruhan dengan melihat tingkat kepentingan benih padi hibrida Mapan P-05.
4. IPA (*Importance Performance Analysis*) digunakan untuk menilai tingkat kepentingan atribut-atribut yang sesuai dan tingkat kinerja padi hibrida Mapan

P-05 pada masing-masing atribut. Atribut yang digunakan berdasarkan dari dimensi kualitas yaitu *performance*, *conformance to specification*, *durability*, *perceived quality*, dan *serviceability*.

Tabel 2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

A. Tingkat kinerja		Penilaian berdasarkan pendapat petani terhadap produk	
I. <i>Performance</i>		Aspek fungsional dari produk benih padi hibrida yang penting bagi petani dan merupakan karakteristik operasi pokok dari sebuah produk	
No.	Variabel	Definisi operasional	Pengukuran variabel dan indikator
1	Produktivitas	Rata-rata dari hasil panen aktual yang diukur dengan satuan ton/ha	5 = sangat tinggi, hasil panen lebih dari 11 ton/ha 4 = tinggi, hasil panen antara 9,51-11 ton/ha 3 = cukup tinggi, hasil panen antara 7,81-9,50 ton/ha 2 = tidak tinggi, hasil panen antara 5-7,80 ton/ha 1 = sangat tidak tinggi, hasil panen kurang dari 5 ton/ha
2	Umur panen	Lamanya atau jumlah hari suatu tanaman mulai tumbuh dari sebar hingga panen	5 = umur panen sangat singkat apabila < 90 HSS (Hari Setelah Sebar) 4 = umur panen singkat apabila 90 - 104 HSS (Hari Setelah Sebar) 3 = umur panen cukup singkat, apabila 105 - 124 HSS (Hari Setelah Sebar) 2 = umur panen lama, apabila 125 - 150 HSS (Hari Setelah Sebar) 1 = umur panen sangat lama, apabila >151 HSS (Hari Setelah Sebar)
II. <i>Conformance to specification</i>		Tingkat kesesuaian dari keunggulan benih hibrida dengan spesifikasi produk	
3	Ketahanan terhadap hama dan penyakit	Ketahanan terhadap hama dan penyakit merupakan ketahanan tanaman terhadap berbagai serangan hama dan penyakit sehingga memperkecil tingkat kegagalan tanam	5 = sangat tahan, tahan terhadap wereng coklat, tahan terhadap penyakit tungro, dan tahan terhadap penyakit hawar daun 4 = tahan, agak tahan terhadap wereng coklat, agak tahan terhadap penyakit tungro, dan agak tahan terhadap penyakit hawar daun 3 = cukup tahan, agak peka terhadap wereng coklat, agak tahan terhadap penyakit tungro, dan peka terhadap penyakit hawar daun 2 = tidak tahan, agak tahan terhadap wereng coklat, peka terhadap penyakit tungro, dan peka terhadap penyakit hawar daun 1 = sangat tidak tahan, peka terhadap wereng coklat, peka terhadap penyakit tungro, dan peka terhadap penyakit hawar daun

Lanjutan Tabel 2.

No.	Variabel	Definisi operasional	Pengukuran variabel dan indikator
4	Tahan rebah tanaman	Tingkat kerebahan tanaman atau kekuatan ketegakan dari tanaman pada saat masuk fase masak biji serta kekuatan dari kondisi cuaca	5 = sangat tahan rebah, karena tanaman tidak ada yang rebah ataupun condong akibat kondisi cuaca 4 = tahan rebah, karena sebagian tanaman agak condong atau tidak tegak akibat kondisi cuaca 3 = cukup tahan rebah, karena sebagian besar tanaman agak rebah akibat kondisi cuaca 2 = tidak tahan rebah, karena sebagian besar tanaman rebah dan hampir rata dengan tanah akibat kondisi cuaca 1 = sangat tidak tahan rebah, karena hampir semua tanaman rebah dan rata dengan tanah akibat kondisi cuaca
III. <i>Durability</i>		Daya tahan pada produk yang mencakup seberapa lama benih dapat digunakan untuk menjaga kualitas daya tumbuh tanaman	
5	Masa kadaluarsa benih	Masa kadaluarsa benih yang merupakan ukuran waktu daya simpan benih dengan seberapa lama benih tersebut dapat digunakan yang diukur dalam satuan bulan	5 = sangat lama, kadaluarsa benih mencapai lebih dari 7 bulan 4 = lama, kadaluarsa benih mencapai 6-7 bulan 3 = cukup lama, kadaluarsa benih hanya mencapai 5-5,9 bulan 2 = singkat, kadaluarsa benih hanya mencapai 4-4,9 bulan 1 = sangat singkat, kadaluarsa benih hanya mencapai dibawah 4 bulan
IV. <i>perceived quality</i>		Kualitas dari produk benih padi hibrida Mapan P-05 yang dipersepsikan oleh konsumen serta bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap produk	
6	Harga beli benih	Harga yang dikeluarkan petani untuk membeli benih sebagai bahan input produksi dalam satuan rupiah per kilogram	5 = sangat murah, harga benih < Rp. 20.000/kg 4 = murah, harga benih ≥ Rp. 20.000 - Rp. 50.000/kg 3 = cukup murah, harga benih > Rp. 50.000 - Rp. 85.000/kg 2 = mahal, harga benih > Rp. 85.000 - Rp. 95.000/kg 1 = sangat mahal, harga benih lebih dari Rp. 95.000/kg

Lanjutan Tabel 2.

No.	Variabel	Definisi operasional	Pengukuran variabel dan indikator
7	Harga jual gabah	Harga yang telah diterima oleh petani pada saat menjual gabah kering panen atau sesaat setelah panen satuan rupiah per kilogram	5 = Sangat tinggi, harga jual gabah kering giling lebih dari Rp. 5.000/kg 4 = tinggi, harga jual gabah kering giling berkisar Rp. 4.500-Rp. 5.000/kg 3 = cukup tinggi, harga jual gabah kering giling Rp. 3.500-Rp. 4.499/kg 2 = rendah, harga jual gabah kering giling sebesar Rp. 2.500-Rp. 3.499/kg 1 = sangat rendah, harga jual gabah kering giling dibawah Rp. 2.500/kg
8	Kerontokan gabah	Kemudahan rontoknya gabah saat dipukul-pukul atau saat dilepaskan dari malainya	5 = sangat mudah, gabah sangat mudah terlepas dari malainya saat dipukul-pukul 4 = mudah, gabah mudah terlepas dari malainya saat dipukul-pukul 3 = cukup mudah, gabah cukup mudah terlepas dari malainya saat dipukul-pukul 2 = susah, gabah susah untuk terlepas dari malainya meski sudah dipukul-pukul 1 = sangat susah, gabah tidak bisa terlepas dari malainya meski sudah dipukul-pukul
V. <i>Serviceability</i>		Kecepatan dan kemampuan penanganan keluhan yang diberikan pada konsumen	
9	Ketersediaan benih	Ketersediaannya benih padi hibrida mapan p-05 di daerah petani, sehingga petani mudah untuk mendapatkannya	5 = sangat mudah, benih dapat diperoleh dimana saja sehingga mudah ditemukan dan selalu tersedia 4 = mudah, benih dapat diperoleh di tempat yang mudah dijangkau dari tempat tinggal dan tersedia 3 = cukup mudah, benih dapat diperoleh di tempat yang mudah dijangkau dari tempat tinggal namun sering mengalami keterbatasan 2 = sulit, benih diperoleh di tempat yang sulit dijangkau dan sering mengalami keterbatasan 1 = sangat sulit, benih diperoleh di tempat yang sangat jauh sehingga sulit dijangkau dan benih sering habis

Lanjutan Tabel 2.

No.	Variabel	Definisi operasional	Pengukuran variabel dan indikator
10	Informasi benih	Kemudahan memperoleh informasi mengenai teknik budidaya, harga benih, dan dimana petani dapat memperolehnya	5 = sangat mudah, petani sangat mudah memperoleh informasi tentang harga benih, dan dimana petani dapat memperolehnya 4 = mudah, petani mudah memperoleh informasi tentang harga benih, dan dimana petani dapat memperolehnya 3 = cukup mudah, petani cukup mudah memperoleh informasi tentang harga benih, dan dimana petani dapat memperolehnya 2 = sulit, petani sulit memperoleh informasi tentang harga benih, dan dimana petani dapat memperolehnya 1 = sangat sulit, petani sangat sulit memperoleh informasi tentang harga benih, dan dimana petani dapat memperolehnya
B. Tingkat kepentingan		Harapan petani terhadap benih hibrida Mapan P-05	
<i>I. Performance</i>		Aspek fungsional dari produk benih padi hibrida yang penting bagi petani dan merupakan karakteristik operasi pokok dari sebuah produk	
1	Produktivitas	Rata-rata dari hasil panen aktual yang diukur dengan satuan ton/ha	5 = sangat penting, mempengaruhi total penerimaan, keuntungan, dan kelayakan usaha 4 = penting, mempengaruhi total penerimaan dan keuntungan 3 = cukup penting, mempengaruhi jumlah total penerimaan 2 = tidak penting, tidak mempengaruhi total penerimaan dan keuntungan 1 = sangat tidak penting, tidak mempengaruhi jumlah total penerimaan, keuntungan, dan kelayakan usaha
2	Umur panen	Lamanya atau jumlah hari suatu tanaman mulai tumbuh dari sebar hingga panen	5 = sangat penting, mempengaruhi efisiensi waktu, tenaga kerja dan input 4 = penting, mempengaruhi efisiensi waktu, dan tenaga kerja 3 = cukup penting, mempengaruhi efisiensi waktu 2 = tidak penting, tidak mempengaruhi efisiensi waktu dan tenaga kerja 1 = sangat tidak penting, tidak mempengaruhi efisiensi waktu, tenaga kerja dan input

Lanjutan Tabel 2.

II. <i>Conformance to specification</i>		Tingkat kesesuaian dari keunggulan benih hibrida dengan spesifikasi produk	
3	Ketahanan terhadap hama dan penyakit	Ketahanan terhadap hama dan penyakit merupakan ketahanan tanaman terhadap berbagai serangan hama dan penyakit sehingga memperkecil tingkat kegagalan tanam	5 = sangat penting, karena mempengaruhi hasil produksi, kegagalan panen dan kerugian ekonomi 4 = penting, karena mempengaruhi hasil produksi dan kegagalan panen 3 = cukup penting, karena mempengaruhi hasil produksi 2 = tidak penting, karena tidak mempengaruhi mempengaruhi hasil produksi dan kegagalan panen 1 = sangat tidak penting, karena tidak mempengaruhi hasil produksi, kegagalan panen dan kerugian ekonomi
4	Tahan rebah tanaman	Tingkat kerebahan tanaman atau kekuatan ketegakan dari tanaman pada saat masuk dalam fase masak biji serta kekuatan dari kondisi cuaca	5 = sangat penting, mempengaruhi hasil produksi, kegagalan panen dan kerugian ekonomi 4 = penting, mempengaruhi hasil produksi dan kegagalan panen 3 = cukup penting, mempengaruhi hasil produksi 2 = tidak penting, tidak mempengaruhi mempengaruhi hasil produksi dan kegagalan panen 1 = sangat tidak penting, tidak mempengaruhi hasil produksi, kegagalan panen dan kerugian ekonomi
I. <i>Durability</i>		Daya tahan pada produk yang mencakup seberapa lama benih dapat digunakan untuk menjaga kualitas daya tumbuh tanaman	

Lanjutan Tabel 2.

No.	Variabel	Definisi operasional	Pengukuran variabel dan indikator
5	Masa kadaluarsa benih	Masa kadaluarsa benih yang merupakan ukuran waktu daya simpan benih dengan seberapa lama benih tersebut dapat digunakan yang diukur dalam satuan bulan	5 = sangat penting, mempengaruhi daya tumbuh tanaman, ketahanan terhadap hama penyakit, dan kualitas hasil panen 4 = penting, mempengaruhi daya tumbuh tanaman dan ketahanan terhadap hama penyakit 3 = cukup penting, mempengaruhi daya tumbuh tanaman 2 = tidak penting, tidak mempengaruhi daya tumbuh tanaman dan ketahanan terhadap hama penyakit 1 = sangat tidak penting, tidak mempengaruhi daya tumbuh tanaman, ketahanan terhadap hama penyakit, dan kualitas hasil panen
II.	<i>Perceived Quality</i>	Kualitas dari produk benih padi hibrida Mapan P-05 yang dipersepsikan oleh konsumen serta bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap produk	
6	Harga beli benih	Harga yang dikeluarkan petani untuk membeli benih sebagai bahan input produksi dalam satuan rupiah per kilogram	5 = sangat penting, mempengaruhi biaya input, keuntungan dan kelayakan usaha 4 = penting, mempengaruhi biaya input, dan keuntungan 3 = cukup penting, mempengaruhi biaya input 2 = tidak penting, tidak mempengaruhi biaya input dan keuntungan 1 = sangat tidak penting, tidak mempengaruhi biaya input, keuntungan dan kelayakan usaha
7	Harga jual gabah	Harga yang telah diterima oleh petani pada saat menjual gabah kering panen atau sesaat setelah panen satuan rupiah per kilogram	5 = sangat penting, mempengaruhi keuntungan, kelayakan usaha, dan tingkat ekonomi 4 = penting, mempengaruhi keuntungan dan kelayakan usaha 3 = cukup penting, mempengaruhi keuntungan 2 = tidak penting, tidak mempengaruhi keuntungan dan kelayakan usaha 1 = sangat tidak penting, karena tidak mempengaruhi keuntungan, kelayakan usaha, dan tingkat ekonomi

Lanjutan Tabel 2.

No.	Variabel	Definisi operasional	Pengukuran variabel dan indikator
8	Kerontokan gabah	Kemudahan rontoknya gabah saat dipukul-pukul atau saat dilepaskan dari malainya	5 = sangat penting, mempengaruhi hasil produksi, biaya input, dan keuntungan 4 = penting, mempengaruhi hasil produksi, dan biaya input 3 = cukup penting, mempengaruhi hasil produksi 2 = tidak penting, tidak mempengaruhi hasil produksi, dan biaya input 1 = sangat tidak penting, tidak mempengaruhi hasil produksi, biaya input, dan keuntungan
III.	<i>Serviceability</i>	Kecepatan, dan kemampuan penanganan keluhan yang diberikan pada konsumen	
9	Ketersediaan benih	Ketersediaannya benih padi hibrida mapan p-05 di daerah petani, sehingga petani mudah untuk mendapatkannya	5 = sangat penting, sangat mempengaruhi keberlangsungan usaha 4 = penting, mempengaruhi keberlangsungan usaha 3 = cukup penting, cukup mempengaruhi keberlangsungan usaha 2 = tidak penting, tidak mempengaruhi keberlangsungan usaha 1 = sangat tidak penting, tidak mempengaruhi keberlangsungan usaha
10	Informasi benih	Kemudahan memperoleh informasi mengenai teknik budidaya, harga benih, dan dimana petani dapat memperolehnya	5 = sangat penting, sangat mempengaruhi keberhasilan budidaya, biaya input, dan keberlangsungan usahatani 4 = penting, mempengaruhi keberhasilan budidaya dan biaya input 3 = cukup penting, cukup mempengaruhi keberhasilan budidaya 2 = tidak penting, tidak mempengaruhi keberhasilan budidaya, biaya input 1 = sangat tidak penting, tidak mempengaruhi keberhasilan budidaya, biaya input, dan keberlangsungan usahatani

